

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode” Eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang ditimbulkan dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat dari suatu perlakuan”. Arikunto (2002: 3)

Single Subject Reseach (SSR), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Metode *Single Subject Reseach* digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui sesuai atau tidak diujikan pada satu anak tunagrahita.

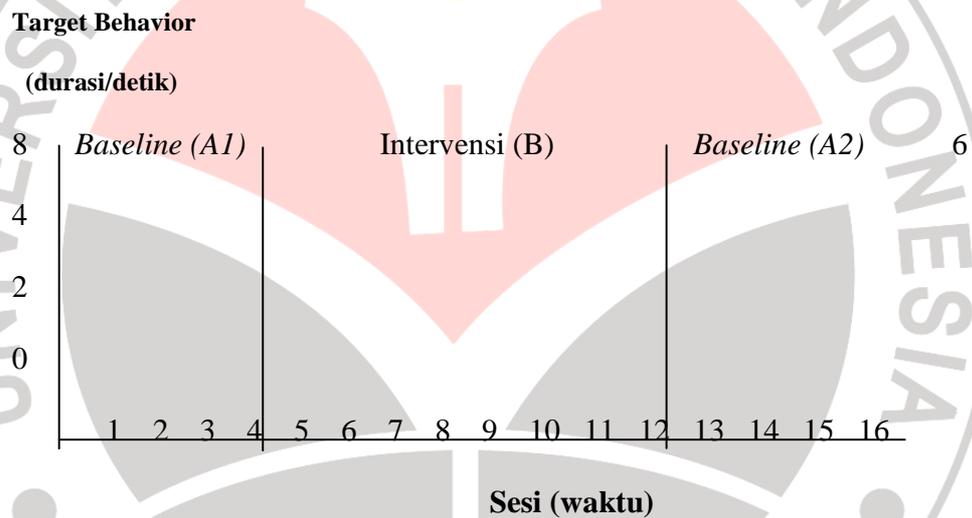
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A, dimana desain ini dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi, alasan menggunakan desain A-B-A yaitu karena untuk melakukan treatment perlu dilatih

dengan cara yang bertahap dari mulai empat sesi, delapan sesi dan delapan sesi kembali ini dilakukan supaya subyek mengalami perubahan pada saat sebelum intervensi dan sesudah intervensi.

A1 (*baseline 1*) yaitu kondisi kemampuan dasar, dalam hal ini kemampuan subjek melakukan dorongan pada boks beroda ketika berinteraksi dengan peneliti. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi.

Struktur dasar desain A-B-A dapat terlihat pada grafik berikut ini :



(Sumber : Juang S, dkk, 2006 : 45)

A-1 = *Baseline-1*

Adalah kondisi kemampuan membaca kata serta pemahaman membaca pada subyek penelitian sebelum memperoleh intervensi (*pra-intervensi*).

B = Intervensi

Adalah kondisi intervensi kemampuan membaca kata dan pemahaman membaca dengan tri-fokus pada subyek penelitian selama memperoleh intervensi.

A-2 = *Baseline-2*

Adalah kondisi kemampuan membaca kata meliputi kecepatan dan pemahaman pada subyek penelitian setelah intervensi (post-intervensi).

C. Target Behavior

Target behavior merupakan tingkah laku yang diharapkan meningkat dalam suatu penelitian. Target behavior dalam penelitian ini meliputi ; membaca cepat dan pemahaman membaca. Untuk menghitung perubahan target behavior tersebut dilakukan secara kuantitatif. Dengan rinci target behavior tersebut dijelaskan secara operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Membaca Cepat

Menurut teori gerak mata, cara untuk meningkatkan kecepatan membaca, yaitu dengan memperluas jangkauan mata saat membaca (*wide eye span*) dengan tidak membaca kata demi kata melainkan frasa demi frasa, klausa per klausa. Tujuan utama membaca cepat adalah memahami isi pokok bacaan dan agak menyampingkan detail-detail penjelasannya. (Hamijaya.A.N, dkk 2008 :125)

Yang menjadi parameter target behavior dalam penelitian ini adalah mengukur atau menganalisis sejauhmana tingkat kemampuan kecepatan membaca anak tunagrahita. Prosedur pengukuran kemampuan kecepatan membaca dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pada aspek kemampuan membaca, yaitu dengan cara memberikan teks bacaan kepada subyek kemudian subyek diminta untuk membaca dan setelah membaca subyek diminta untuk

menjawab soal yang telah dibaca dengan waktu yang sudah ditentukan

Dengan rumus penghitungan, sebagai berikut :

$$A = B/C = \text{kpm} = \text{kata per menit}$$

Ket :

A = Kecepatan membaca

B = Jumlah kata yang mampu dibaca

C = Waktu yang dibutuhkan untuk membaca

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada desain A-B-A, yaitu :

1. Setelah data diperoleh menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah, kemampuan yang akan diubah dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca cepat dan pemahaman membaca dengan teknik *Tri-fokus Steve Snyder*.
2. Pada tahap *baseline-1* (A-1), menetapkan kemampuan dasar membaca kata pada anak tunagrahita, pengukuran kemampuan membaca sebanyak empat sesi. Dalam tiap sesi dilaksanakan selama 15 menit, dengan menggunakan teks berupa cerita. Langkah dari pelaksanaan tahap ini sebagai berikut :
 - a. Subjek diminta untuk mengambil cerita yang disukai tidak ada unsur paksaan.
 - b. Subjek diminta untuk membaca cerita yang dipilihnya.

Setelah melakukan proses tersebut, kemudian mengumpulkan data-data dan mencatat jumlah kata yang mampu dibaca anak dalam tiap menitnya.

Hasil kemampuan membaca anak dimasukkan pada format data yang telah disediakan dan mencatat frekuensinya. Hasil kemampuan pemahaman membaca dimasukkan pada format data dengan mencatat skor pertanyaan yang dijawab oleh subjek.

3. Pada tahap intervensi (B), dilaksanakan penerapan teknik *tri-fokus Steve Snyder* terhadap subjek penelitian sebanyak delapan sesi, tiap sesi lamanya 45 menit.

Adapun langkah latihan tri-fokus, sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama yaitu subyek diberikan motivasi agar mau membaca teks tanpa adanya unsur paksaan dengan terlebih dahulu membaca kalimat sebagai berikut :

Aku sangat senang sekali membaca.

Aku pembaca yang hebat

Aku mampu membaca dengan cepat dan paham.

Tulisan tersebut dan dibaca dalam hati, dan diharapkan kalimat-kalimat tersebut sebagai keyakinan hati yang kuat. Kegiatan ini disebut pembelajaran sugestif, yaitu subyek harus percaya bahwa bisa membaca dengan baik.

- 2) Selanjutnya subyek diarahkan kepada hal yang bersifat teknik eksternal, karena kondisi eksternal ini sangat berpengaruh pada saat membaca. Subyek diminta melakukan persiapan sebelum latihan membaca, sebagai berikut :

Minimalikan gangguan.

Duduklah dengan sikap tegak namun tetap rileks.

Lihat sekilas seluruh wacana sebelum dibaca.

3) Latihan inti dari teknik trifokus merupakan tes sederhana.

1. Anak dilatih melihat secara langsung sebuah objek, dengan cara:
 - a. Subyek diminta merentangkan kedua tangannya kesamping dengan jari telunjuk menghadap keatas.
 - b. Subyek diminta menggerakkan tangan secara perlahan kearah dalam hingga subyek dapat melihat jari-jarinya.
 - c. Subyek diminta untuk memperhatikan dan merasakan seberapa luas cakupan penglihatannya ketika subyek melihat lurus ke depan.

Selain latihan, subyek juga diberikan latihan lain berupa latihan mengikuti gerakan ayunan bola kecil, dengan cara :

1. Subyek duduk menghadap ke dinding, kemudian sebuah buku diletakkan diatas kepalanya.
2. Subyek memperhatikan gerakan yang digerakkan dengan gerakan menyapu membentuk sebuah gelombang.
3. Subyek mengikuti kemana arah gerak ayunan bola kecil itu sambil berusaha menyeimbangkan sebuah buku yang diletakkan diatas kepala.
4. Subyek dilatih mengikuti gerak ayunan bola kecil dengan mata, tanpa menggerakkan kepala.

2. Setelah latihan tersebut, subyek diberi lembaran yang berisi simbol-simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*. Untuk membaca simbol-simbol tersebut subyek hanya memperhatikan sepertiga bagian kiri, sepertiga bagian tengah, dan

sepertiga bagian yang kanan (dengan fokus pada bintang). Hal ini dilakukan berulang-ulang selama beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain subyek diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3; 1,2,3; dst.

- 4) Subyek kemudian diarahkan untuk menggunakan konsep tersebut dalam membaca sesungguhnya. Subyek memilih secara acak teks untuk dibaca. Setelah selesai membaca, sebagai akhir dari kegiatan, subyek menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tanpa melihat teks bacaan.
4. Pada tahap *baseline-2* (A-2), dilakukan pengukuran kembali kemampuan membaca, untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca cepat serta kemampuan membaca pemahaman membaca pada subyek. Prinsip pengukuran pada tahap ini sama dengan tahap *baseline-1* (A-1).

E. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB bagian B-C Pambudi Dharma 2 Cimahi, Jalan Alun-alun Cimahi.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

Seorang siswa tunagrahita ringan laki-laki, berusia 17 tahun pada masa kecilnya mengalami autis, tetapi dengan seiringnya waktu berjalan dan banyak ditangani oleh pihak-pihak yang membantu kesembuhan anak, ternyata sekarang autisnya mulai berkurang. Kemampuan anak dari segi motorik halus sudah terbilang

baik karena(dapat menulis, menggunting, melipat bentuk, meronce, dll). Sosialisai cukup baik, dapat bergaul dengan orang yang baru dikenalnya, dapat diarahkan, cepat tanggap, dan selalu mengikuti perintah.

Kemampuan dalam membaca : dapat membaca dengan lancar, hanya saja anak belum mengenal tanda baca seperti (”, ?, !,) sehingga pada saat membaca, anak terfokus dengan tulisan yang dibanya tanpa menghiraukan tanda baca yang dilihatnya. Akan tetapi apabila anak ditanya tanda baca secara satu persatu, anak mengenalnya hanya saja tidak tahu fungsi dari tanda baca tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik awal pengumpulan data sebagai pendukung, dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui pada kelas mana anak yang dapat diteliti dan mengamati subyek yang akan diteliti, pengamatan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan

Pemberian tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui sejauhmana subyek mengalami hambatan dalam membaca dengan cara subyek diminta untuk membacakan teks pelajaran yang biasa subyek terima dari guru kelasnya, berdasarkan hasil yang diperoleh subyek memiliki kemampuan membaca yang sudah lumayan lancar,

maka dari itu peneliti berani untuk melanjutkan penelitian dengan memberikan beberapa instrumen pada subjek.

2. Wawancara

Pada saat wawancara peneliti berbicara langsung dengan guru kelasnya dengan beberapa pertanyaan yang intinya adalah bagaimana sebenarnya kemampuan membaca subyek dan cara belajar dikelas. Dan tidak lupa pula peneliti menanyakan langsung pada subyek tentang apakah kesulitan yang dialami pada saat membaca.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti tidak lupa juga untuk dapat mendokumentasikan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta mengumpulkan, mencatat informasi, dan dokumen-dokumen penting yang mengenai subyek yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan berupa tes yang dilakukan pada fase baseline-1 (A-1), fase intervensi (B), dan fase baseline-2 (A-2).

Langkah pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan format pencatatan data yang akan digunakan sebagai acuan dalam menilai jumlah kemajuan yang dihasilkan subyek sesuai dengan target behavior yang telah ditentukan. Data diperoleh dari hasil tes subyek.
2. Menyiapkan program perlakuan yang akan diberikan kepada subyek. Program perlakuan ini disesuaikan dengan target behavior yang ingin dicapai.

Tabel 3.1 Format data kemampuan membaca cepat

Sesi	Hari / tanggal	Soal Tes	Jumlah Waktu	Frekuensi
1.				
2.				
3.				
4.				

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis kedalam statistic deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik. Pada penelitian *Single Subjek Reseach*. Sugiyono (2007:147) menyatakan bahwa : ” Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya”.

Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, dkk (2006 : 41) mengemukakan komponen-komponen penting dalam grafik, antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal).

2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

F. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Langkah persiapan yang dilakukan untuk memperlancar jalannya penelitian, sebagai diantaranya sebagai berikut :

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan selama tiga bulan, ini dilakukan guna memperoleh permasalahan yang terdapat di lapangan. Selain itu peneliti juga mencari

penyebab terjadinya masalah serta solusi yang kiranya dapat peneliti lakukan untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

b. Pengurusan Perizinan

Prosedur pengurusan izin dimulai dari tingkat jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI untuk kemudian dilanjutkan ke tingkat Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

c. Mempersiapkan Instrumen

Instrumen yang dibuat oleh peneliti tergantung dari tingkat kesulitan subyek. Instrumen yang diberikan pada subjek berupa teks wacana untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman membaca, instrumen membuat 16 teks bacaan dengan 200-250 kata dalam tiap teksnya. Peneliti juga membuat 160 pertanyaan, 10 pertanyaan untuk tiap teks bacaan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penerapan teknik *Tri-fokus Steve Snyder* dalam peningkatan kemampuan membaca lanjut, meliputi kemampuan membaca cepat dan pemahaman membaca telah terangkum dalam agenda penelitian sebagai berikut:

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Tanggal	Kegiatan
Rabu , 24-12-09	Melakukan observasi pada kelas tingkat SMP dan SMA Pambudi Dharma 2 Cimahi
Kamis, 1-01-09	Meminta izin untuk melakukan penelitian pada pihak sekolah
Sabtu, 10-01-09	Berbincang bincang dengan wali kelas IX
Kamis,15-01-09	Menentukan subyek yang akan diteliti
Jumat, 16-01-09	Mencoba mencari tahu dengan letak kesalahan subyek pada saat membaca
Sabtu, 17-01-09	Meminta bantuan dari pihak sekolah terutama pada wali kelas untuk dapat melihat kemampuan membaca subyek
Selasa,11-02-09	Pengukuran sesi pertama baseline-1 pada subyek
kamis, 12-02-09	Pengukuran sesi kedua baseline-1 pada subyek
Jumat,13-02-09	Pengukuran sesi ketiga baseline-1 pada subyek
Senin, 16-02-09	Pengukuran sesi keempat baseline-1 pada subyek
Selasa,24-02-09	Pemberian perlakuan pertama pada subyek
Jumat, 27-02-09	Pemberian perlakuan kedua pada subyek
Jumat, 28-02-09	Pemberian perlakuan ketiga pada subyek
Sabtu, 29-02-09	Pemberian perlakuan keempat pada subyek
Senin, 02-03-09	Pemberian perlakuan kelima pada subyek
Selasa,03-03-09	Pemberian perlakuan keenam pada subyek

Rabu, 04-03-09	Pemberian perlakuan ketujuh pada subyek
Kamis,05-03-09	Pemberian perlakuan kedelapan pada subyek
Jumat, 06-03-09	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-2</i> (A-2)
Sabtu, 07-03-09	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-2</i> (A-2)
Kamis,12-03-09	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-2</i> (A-2)
Jumat, 13-03-09	Pengukuran sesi pertama <i>baseline-2</i> (A-2)

